

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti dan dipandang sebagai penyebab utama kematian diseluruh dunia. Penyakit yang bisa menyebabkan kematian ini masih merupakan ancaman bagi kesejahteraan dan kesehatan manusia secara umum. Selama ini dimasyarakat Indonesia kurangnya pendidikan, aktif seksual diusia muda, berhubungan seksual dengan multipatner dan sosial ekonomi rendah yang menyebabkan timbulnya penyakit Kanker Serviks. Kanker Serviks adalah keganasan yang berasal dari serviks, serviks merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium eksterum (Kemenkes RI,2017). Awalnya, penyakit ini ditandai dengan perdarahan pada vagina ketika berhubungan, saat tidak datang bulan atau setelah menopause, keluarnya darah atau cairan dari vagina yang kental dan berbau, sakit pada pinggul atau nyeri ketika berhubungan (Nikmatul Husna, 2020). Saat ini pendidikan kesehatan dikalangan Wanita Usia Subur (WUS) masih belum optimal.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 perkiraan 570.000 kasus baru dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat Kanker Serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut WHO, prevalensi kanker serviks di dunia mencapai 570.000 wanita dengan angka

kematian mencapai 311.000 (WHO, 2018). Sedangkan di Indonesia, kasus kanker serviks sebesar 23,4/100.000 penduduk dengan angka kematian rata-rata 13,9/100.000 penduduk (Kemenkes, 2019). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah kasus Kanker Serviks yang cukup tinggi yakni 11,25% wanita yang menderita Kanker Serviks tersebar di 29 Kabupaten dan 8 Kota. Menurut Dinas Kesehatan Kota Madiun tahun 2019, di Kota Madiun telah melakukan kegiatan deteksi dini inspeksi visual asam asetat (IVA) dan pemeriksaan PAP SMEAR. Dari jumlah 24.932 perempuan berumur 30-50 tahun dilakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara sebanyak 3.217 (12,9%) perempuan, didapatkan hasil 35 (1,1%) perempuan positif.

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit mematikan bagi perempuan. Penyebabnya adalah *Human Papiloma Virus* (HPV) yang menyerang leher rahim (Kemnkes RI, 2017). Awalnya, penyakit ini ditandai dengan perdarahan pada vagina ketika berhubungan, saat tidak datang bulan atau setelah menopause, keluarnya darah atau cairan dari vagina yang kental dan berbau, sakit pada pinggul atau nyeri ketika berhubungan. Faktor risiko terjadinya kanker serviks adalah berhubungan seksual dengan banyak pasangan, melakukan hubungan seksual usia dini di bawah umur 20 tahun, penyakit seksual lainnya, merokok dan sistem imun yang lemah. Kasus kanker serviks lebih sering terjadi pada wanita usia subur yang aktif secara seksualitas. Kisaran usia 20-45 tahun adalah yang keadaan organ reproduksi wanita berada dalam keadaan paling baik untuk mempersiapkan kehamilan (Nikmatul Husna, 2020). Masa ini

merupakan saat yang paling penting untuk selalu menjaga dan merawat kebersihan organ reproduksi serta diharuskan untuk selalu membersihkannya. Oleh karena itu wanita usia subur dianjurkan untuk merawat organ reproduksinya agar terhindar dari berbagai macam penyakit dan infeksi yang dapat mengenai organ reproduksi. Dikarenakan kurangnya pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) sehingga menyebabkan tingginya angka kanker serviks di Indonesia. Cara yang tepat untuk mencegah terjadinya kanker serviks adalah dengan pendidikan kesehatan. Saat ini pendidikan kesehatan dikalangan Wanita Usia Subur (WUS) masih belum optimal. Sehingga diperlukan metode pendidikan kesehatan yang lebih kreatif salah satunya bisa melalui media visual audio (video).

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu solusi untuk masalah kanker serviks khususnya pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS). Dengan metode pendidikan kesehatan yang lebih kreatif yaitu menggunakan visual audio (video). Penyuluhan kesehatan menggunakan visual audio (video) lebih bermanfaat karena untuk menarik minat dari Wanita Usia Subur (WUS) mempelajari pengetahuan kanker serviks. Pengetahuan menggunakan visual audio (video) dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dengan cara penyampaian yang santai, sehingga sasaran lebih merasa nyaman berdiskusi tentang masalah yang dihadapi. Model menggunakan visual audio (video) untuk meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) untuk pencegahan kanker serviks menjadi hal yang perlu dikembangkan, mengingat model yang digunakan lebih efektif.

pemberian penyuluhan dalam pencegahan kanker serviks menunjukkan hasil yang sangat baik dimana responden memberikan *feedback* berupa peningkatan pengetahuan terkait pencegahan kanker serviks (Ayuni, 2019).

Atas dasar uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Video Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Dalam Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS)”. Video ini diharapkan dapat menjadi video pembelajaran yang edukatif sehingga mampu meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita usia subur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, penulis merumuskan permasalahan pentingnya edukasi kesehatan tentang kanker serviks sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada wanita usia subur melalui media video.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

HKI ini bertujuan untuk memberikan informasi pada masyarakat khususnya wanita usia subur tentang kanker serviks.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur(WUS)tentang Kanker Serviks. Sehingga menekan angka kematian Wanita Usia Subur (WUS) yang disebabkan karena Kanker Serviks.

### 1.4.2 Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Memberikan pengetahuan yang baru penyuluhan atau sosialisasi dengan menggunakan audio visual (video) dalam kaitanya dengan pengetahuan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS).

2. Bagi instansi kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi kesehatan untuk mengetahui apakah penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur berperan dengan masiml.

3. Bagi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk lebih meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pendidikan Kanker Serviks.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari Nikmatul Husna (2020), pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja pelayanan kesehatan masyarakat payung sekaki di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan *quasiexperimental* desain dengan *pre dan post test* tanpa kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS), yang berjumlah 30 orang dan semua populasi dijadikan sebagai subyek penelitian. Hasil uji-t berpasangan diperoleh  $p < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara pendidikan kesehatan dengan perubahan sikap wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

2. Penelitian dari Farida Oktafia Nurhidayah (2017), pengetahuan kanker serviks dalam tindakan melakukan pap smear pada wanita subur di Desa Tulungrejo Kec Basuki Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur sebanyak 51 orang dengan menggunakan teknik simple random. Hasil penelitian terhadap 51 wanita usia produktif menunjukkan bahwa mereka sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang dan dalam melakukan *pap smear* 49 (96,1%) orang diantara hampir tidak pernah melaksanakan. Uji statistik *chi square* skripsi diperoleh nilai  $\rho = 0,034 < \alpha = 0,05$  bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dimana ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan pengobatan *pap smear* pada wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kanker serviks dengan pengobatan pap smear pada wanita usia produktif.
3. Penelitian dari Dini Qurrata Ayuni (2019), pengaruh pemberian pendidikan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada WUS (wanita usia subur) di puskesmas Pariaman. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pre and post test without kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) sebanyak 15 orang. Hasil penelitian terdapat 53,3% responden berpengetahuan rendah sebelum diberi pendidikan

kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks, 93,3% responden berpengetahuan tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks. Ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks setelah dilakukan pemberian pendidikan secara penyuluhan. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi Puskesmas Pariaman sehingga dapat lebih diidentifikasi kebutuhan akan pelayanan keperawatan yang spesifik dan konkrit, dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal terhadap deteksi dini kanker serviks sehingga meningkatkan derajat kesehatan wanita usia subur ( WUS ).

4. Penelitian dari Dini Qurrota Ayuni (2019), pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah kerja Puskesmas Pariaman 2019. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan *Pre and Post test Without control*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pariaman dengan jumlah populasi 233 orang dengan sampel sebanyak 15 orang wanita usia subur. Hasil Penelitian terdapat 53,3% responden berpengetahuan rendah sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks, 93,3% responden berpengetahuan tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks. Ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks setelah dilakukan pemberian pendidikan secara penyuluhan. Sebagai informasi dan bahan masukan

bagi Puskesmas Pariaman sehingga dapat lebih diidentifikasi kebutuhan akan pelayanan keperawatan yang spesifik dan konkrit, dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal terhadap deteksi dini kanker serviks sehingga meningkatkan derajat kesehatan wanita usia subur (WUS)

